

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri farmasi adalah salah satu industri strategis sebagai penunjang pembangunan di berbagai bidang. Apabila perusahaan-perusahaan farmasi lancar memproduksi dan menjual produk obat-obatannya maka para investor akan terus berminat untuk menanamkan sahamnya, karena dividen dan penanaman modal yang terus meningkat. Keputusan investor di dahului dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang di perkirakan akan mempengaruhi harga saham, yang dapat dihitung dengan rasio-rasio keuangan perusahaan. Berikut daftar perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar perusahaan sub sektor Farmasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Dalam Islam tujuan pelaporan keuangan untuk memperkuat keyakinan, menguatkan dan memelihara serta memperkuat kesaksian apabila timbul suatu pertanyaan atau permasalahan suatu transaksi dikemudian hari.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan *depresiasi*, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang. Tingkat pendanaan yang tinggi juga dapat menghambat kegiatan perusahaan karena sebagian besar dana perusahaan tertanam modal saham.¹

Islam adalah agama yang sempurna dan universal. Islam mampu menjamin tercapainya kemakmuran hidup manusia dalam segala bidang, termasuk kesejahteraan ekonomi. Dalam bidang ekonomi Islam telah mengatur dan mengkonsepnya dengan sangat komprehensif. Dalam konteks *muamalah*, dan dalam *bermuamalah* segala sesuatunya diperbolehkan kecuali yang dilarang oleh Allah S.W.T dan Rasul-Nya dengan kerangka Islam. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan investasi di pasar modal.²

Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat di manfaatkan untuk memobilisasi dana, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya.³ Pasar modal adalah tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi, pasar modal merupakan

¹Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 47-48

²Khairuriza, “*Economic Value Added dan Market Value Added* serta perilaku Harga Saham Perusahaan yang listing di *Jakarta Islamix Index* (periode 2010-2014)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Universitas Airlangga, Surabaya, Vol. 3 No. 6, 2016, h. 444-445

³Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), h. 29

sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.⁴

Dengan dijualnya saham di pasar modal maka investor dari dalam negeri maupun diluar negeri diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan atas pembelian saham. Dalam aktifitas pasar modal harga saham merupakan acuan atau pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata masyarakat terutama bagi para investor dan begitupun sebaliknya.⁵

Namun fenomena yang terjadi adalah dimana harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Karena harga saham yang sering berubah-ubah atau berfluktuatif, maka seorang investor harus jeli dalam mengetahui kondisi harga saham, apakah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Apakah harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu murah (*undervalued*).

Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yaitu kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

⁴Sarwidji Widodoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 5

⁵Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001), h. 16

Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi diluar perusahaan, yaitu informasi ekonomi, politik, keamanan dan kondisi pasar. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar kendali perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham dari suatu perusahaan terjaga dengan baik.⁶

Setiap bisnis mutlak ada yang dinamakan nilai tambah, yang mana dengan nilai tambah tersebut diperoleh suatu keuntungan yang akan mampu memberikan secara adil hak-hak atau bagi hasil yang seharusnya diperoleh oleh para penyandang dana (pemegang saham), selain itu dengan nilai tambah tersebut, perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar.

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomi merupakan metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai. EVA diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co pada tahun 1993, sebuah perusahaan keuangan di Amerika. Perusahaan ini meyakini bahwa EVA adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan beberapa Negara lainnya yang berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya.⁷

⁶ Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, "Pengaruh EVA, MVA, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Universitas Udayana, Bali, 2016, volume 5, N0.1, h. 445

⁷Herry Mardiyanto, "Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di BEI", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013, volume 1 nomor 1, h. 2

Menurut Thomas Sumarsan *Economic Value Added* akan mendorong manajer untuk berfikir dan bertindak seperti yang fikirkan oleh penyandang dana (pemegang saham dan kreditor), yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal (*opportunity cost*) sehingga pada gilirannya nilai perusahaan dapat dioptimalkan. Fenomena yang menarik dari *Economic Value Added* terhadap harga saham adalah perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* yang lebih tinggi akan menarik bagi investor, karena semakin besar *Economic Value Added*, semakin tinggi nilai keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham.⁸ *Economic Value Added* dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.

Selain menggunakan EVA analisis kinerja yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis kinerja *Market Value Added* (MVA) dimana MVA dapat mempengaruhi harga saham. Peran asing dalam pasar modal Indonesia semakin meningkat yang diindikasikan dengan transaksi pemodal asing terbilang cukup aktif di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut tentunya berdampak positif dan negatif terhadap harga saham di BEI. Dampak positifnya adalah dengan bertambahnya investor asing kedalam perusahaan maka modal yang dimiliki untuk mengembangkan perusahaan semakin besar dan akan meningkatkan penjualan yang diikuti

⁸Anggoro Dwi Putra, "*Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi Perbanas*", ABFI Institute Perbanas, Jakarta, 2013, h. 2

kenaikan harga saham. Dampak negatifnya adalah jika terjadi perubahan ekonomi dunia yang memburuk atau terjadi krisis ekonomi global yang berimpas pada investor-investor asing yang akan memulai menarik sahamnya dari industri industri di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik meneliti tentang beberapa komponen yang mempengaruhi harga saham. Dengan judul penelitian **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2011-2017 “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2011-2017 ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham yang terdaftar di BEI 2011-2017 ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tercapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka di dalam penulisan penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah harga saham pada saat penutupan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh dan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai objek yang telah diteliti dan panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek masalah yang sama.

3. Bagi akademis

Sebagai masukan bahan ajar bagi dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan sesuai dengan pembahasan.

4. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pemikiran, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG